

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam merubah pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter pada manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dari hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan pula diharapkan dapat memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara baik guna kesejahteraan hidup di masa depan. Sebagaimana yang tertulis dalam bukunya Binti Maunah bahwa pendidikan adalah “segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan hidup. Segala sesuatu hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.”¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku menuju perubahan yang positif pada peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi diri, meningkatkan ketakwaan, berakhlak mulia serta berjiwa kreatif dan mandiri sehingga menjadi

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

insan kamil yang mampu mengembangkan potensinya untuk pengabdian masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan selain memberikan kemampuan intelektual juga memberikan ketrampilan, keahlian pada bidang tertentu, dan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi proses belajar mereka. Tidak lain juga untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara mengenai pendidikan, Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kedisiplinan belajar siswa, disini peran pendidik sangat diperlukan untuk memecahkan masalah kedisiplinan tersebut.

² Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 1.

Pendidik dalam islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³ Dengan demikian pendidik mempunyai beban atau tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam. Dan pendidik harus bisa mengembangkan potensi peserta didiknya, karena setiap peserta didik mempunyai bakat minat yang berbeda-beda. Tanggung jawab pendidik tidak hanya sekedar di dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga diluar sekolah.

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.⁴ Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik individu. Sebagai individu, peserta didik memiliki dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.⁵

³ M. Ramli, “ *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hal.62

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan.....*, hal. 172

⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 52

Dalam kaitan ini guru perlu memperlihatkan peserta didik secara individual, karena antar satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁶ Biasanya perbedaan mendasar itu terlihat ketika proses pembelajaran, yakni ada peserta didik yang aktif dan ada juga peserta didik yang pasif. Maka menjadi guru harus mengenali dan memahami karakter masing-masing peserta didik.

Dalam proses belajar ada salah satu upaya untuk meningkatkan proses belajar yang baik dan efektif, yaitu dengan disiplin. Disiplin adalah alat pendidikan untuk mengikuti dan taat peraturan yang berlaku disertai dengan adanya hukuman. Dan disiplin dapat terbentuk serta terwujud karena adanya faktor yakni mengikuti dan melaksanakan aturan, kesadaran dalam diri, hasil proses kegiatan belajar, hukuman demi perbaikan diri.⁷ Bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati peraturan dan perintah yang berlaku. Disiplin akan muncul melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat diartikan disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

⁷ Sulistyowati, Imam Muslich, “ *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa*”, Jurnal Progam Studi PGMI, Vol. 6 No. 2, September 2019, hal.188

Menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Misalnya disekolah tempat penelitian menerapkan kedisiplinan dalam hal beribadah dan belajar. Dengan kedisiplinan tersebut diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam pribadi masing-masing peserta didik. Kedisiplinan beribadah yang diterapkan di Madrasah yakni masuk 15 menit sebelum jam pelajaran atau pukul 06.45 WIB untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid secara Bersama-sama. Dengan peraturan tersebut diharapkan menjadikan suatu kebiasaan peserta didik karena melaksanakan shalat dhuha hukumnya sunnah dan manfaat melaksanakan sholat dhuha juga besar. Adapun kedisiplinan dalam hal belajar dapat dilihat dari kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah meliputi, waktu masuk kelas dan keluar kelas, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Dengan sekolah menerapkan kedisiplinan tersebut diharapkan peserta didik secara terus menerus menerapkannya dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang ada di Blitar. Memiliki tiga jurusan yaitu Keagamaan, IPA dan IPS. Dari semua jurusan terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak yang notabene pelajaran agama yang mempelajari tentang sikap disiplin dan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Berbicara mengenai sikap disiplin dan akhlak. Di MAN 2 Blitar ini sudah baik, akan tetapi

ada beberapa siswa yang belum menerapkan sikap disiplin dan akhlakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah. Ini menjadi salah satu tugas Guru khususnya Guru Akidah Akhlak dalam membina siswanya agar kedepannya siswa menjadi lebih baik dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku di Madrasah.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sehingga mengambil judul **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 BLITAR”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam tugas ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 2 Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik MAN 2 Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik MAN 2 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian diatas, dapat penulis susun tujuan penelitian dibawah ini.

⁸ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah, selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar

1. Untuk memahami perencanaan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 2 Blitar.
2. Untuk memahami pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik MAN 2 Blitar.
3. Untuk memahami evaluasi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik MAN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di MAN 2 Blitar.
 - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di MAN 2 Blitar, memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Sebagai acuan akan pentingnya kedisiplinan belajar kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya guru Akidah Akhlak dapat memaksimalkan pemberian pengajaran nilai tersebut.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada kedisiplinan Belajar di Sekolah MAN 2 Blitar.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

d. Bagi Diri Sendiri

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

e. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk mematasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa perubahan di masa depan yang diinginkan dan juga sebagai seni dan ilmu perencanaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efektif dan efisien.⁹

b. Guru Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam secara sadar melakukan proses pembelajaran

⁹ Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Ekonamak Vol. 3 No. 2, Agustus 2017, hal. 19

kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.¹⁰ Jadi guru merupakan pendidik professional yang bertugas untuk membina atau mendidik, melatih serta menanamkan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mengajarkan pelajaran yang berisi materi agama islam dilingkungan sekolah, Khususnya di MAN 2 Blitar.

c. Kedisiplinan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dicitinary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.¹¹

d. MAN 2 Blitar

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, adapun maksud dari keseluruhan judul di atas adalah menjelaskan bagaimana guru Akidah Akhlak disekolah tersebut meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didiknya.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 76

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 159.

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Pesereta Didik MAN 2 Blitar” dalam penelitian ini yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam mendisiplinkan tersebut, bagaimana perencanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, bagaimana Pelaksanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, bagaimana evaluasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Sehingga kedisiplinan tersebut bisa di tingkatkan lagi dan bisa berdampak positif bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik MAN 2 Blitar kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di MAN 2 Blitar serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera sebagai penutup.